

## Capture Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa

Stelly Martha Lova

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial Humaniora dan Pendidikan, Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

\*email: [lovastelly77@gmail.com](mailto:lovastelly77@gmail.com)

### Kata Kunci:

Pembelajaran Daring,  
Perspektif,  
Kapabilitas Dosen

### Keywords:

Online Learning,  
Perspective,  
Lecturer Capabilities

Received: April 2024

Accepted: May 2024

Published: June 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring di Universitas Haji Sumatera Utara Semester Ganjil T.A 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey. Subjek yang digunakan dalam penelitian ada 132 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk google form dan diisi secara daring oleh mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut: (1) aspek proses pembelajaran diperoleh persentase respon mahasiswa sebesar 87.36% dengan kategori Sangat Baik; (2) aspek kapabilitas (kompetensi dosen) diperoleh persentase respon mahasiswa sebesar 89.80% dengan kategori Sangat Baik; (3) aspek sarana dan prasarana diperoleh persentase respon mahasiswa sebesar 82.12% dengan kategori Baik; (4) aspek tantangan dan kendala, diperoleh temuan bahwa tantangan dominan mengharuskan peningkatan keterampilan IT (38.6%); mengharuskan keefektifan dalam manajemen waktu (30.3%); menambah wawasan/pengetahuan tentang pembelajaran daring (18.9%); dan meningkatkan kesadaran bahwa belajar daring bermanfaat untuk diri sendiri (10.6%). Sementara, kendala dominan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu: keterbatasan jaringan/akses internet (54.5%), banyaknya pengeluaran biaya untuk paket internet dan bahan kuliah (25.8%), dan kurangnya kerja sama dengan mahasiswa lain (10.6%).

### Abstract

This research aims to describe the effectiveness of online learning at Universitas Haji Sumatera Utara odd semester for the 2023/2024 academic year. This research is descriptive research with a quantitative approach. The method used is the survey method. The subjects used in the research were 132 students. The data collection technique uses a questionnaire in the form of a Google form and is filled in online by students. The data analysis technique used is descriptive statistics. The research results are described as follows: (1) aspects of the learning process obtained a percentage of student responses of 87.36% in the Very Good category; (2) the capability aspect (lecturer competency) obtained a student response percentage of 89.80% in the Very Good category; (3) aspects of facilities and infrastructure obtained a percentage of student responses of 82.12% in the Good category; (4) aspects of challenges and obstacles, it was found that the dominant challenges required increasing IT skills (38.6%); requires effectiveness in time management (30.3%); increase insight/knowledge about online learning (18.9%); and increasing awareness that online learning is beneficial for oneself (10.6%). Meanwhile, the dominant obstacles experienced by students in online learning are: limited network/internet access (54.5%), large expenditures for internet packages and lecture materials (25.8%), and lack of collaboration with other students (10.6%).



© 2024 Lova. Published by Faculty of Education - Universitas Negeri Medan. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1.60235>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran daring akhir-akhir ini merupakan salah satu moda pembelajaran alternatif yang dipandang efektif digunakan di perguruan tinggi. Jika merujuk pada pengertian dasarnya, pembelajaran daring merupakan moda pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung, melainkan dengan menggunakan alternatif platform yang dapat membantu proses pembelajaran jarak jauh (Ajiatmojo, 2021).

Sederhananya, pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung melainkan dalam jaringan yang terhubung melalui jaringan internet (Aprizan, dkk., 2021).

Memperhatikan definisi di atas, pembelajaran daring merupakan suatu hal terobosan baru dalam inovasi pembelajaran berkelanjutan (Rahayu dkk., 2022). Dengan pembelajaran daring, keterbatasan ruang dan waktu dapat teratasi dengan baik (Budiarta, dkk., 2021). Di samping itu, upaya menampilkan berbagai media yang beragam melalui pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik (Mila, dkk., 2021). Video pembelajaran ataupun media gambar yang relevan dengan materi perkuliahan cenderung dapat dibagikan secara langsung karena terintegrasi dengan berbagai chanel penyedia media dalam jaringan (Firmadani, 2020). Karenanya, pembelajaran daring dipandang efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran, khususnya di perguruan tinggi (Fitriani dan Salehudin, 2022).

Upaya menciptakan pembelajaran daring tidak serta merta mudah dilakukan. Kondisi yang banyak dialami oleh mahasiswa umumnya adalah kurangnya sarana yang memadai dalam mendukung pembelajaran daring secara efektif berupa ketersediaan gawai, ketersediaan layanan internet, dan komputer/laptop (Fitri, 2021). Selain berkaitan dengan kendala teknis yang dikemukakan, banyak juga ditemui penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa kurang memahami materi secara utuh, pun demikian dengan penugasan mandiri yang diberikan dosen (Muliadi, dkk., 2021). Kondisi lain, banyak mahasiswa yang kurang fokus dalam mengikuti perkuliahan karena tidak dilakukan secara tatap muka secara langsung (Pangondian, dkk., 2019).

Paparan di atas menjelaskan bahwa banyak hal yang menjadi pertimbangan agar pembelajaran daring dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Beberapa hal yang harus diperhatikan misalnya ketersediaan jaringan yang memadai, perangkat pendukung yang kompatibel, dan daya dukung pembiayaan pembelian paket internet. Ketersediaan akses internet yang memadai merupakan kunci utama dalam melaksanakan pembelajaran daring. Digital gap yang membuat perbedaan ketersediaan jaringan internet di berbagai tempat, sering menjadi persoalan bagi sebagian besar pengguna dalam pembelajaran daring (Irawan dan Listyaningsih, 2021). Perangkat laptop, gawai, atau perangkat sejenis lainnya yang kompatibel juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung pembelajaran daring. Untuk memperoleh akses internet, tentunya diperlukan paket data yang cukup karena pembelajaran daring yang *notabene*-nya dilakukan melalui *web meeting* membutuhkan paket data yang cukup. Karenanya, hal-hal pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran daring merupakan hal utama yang perlu diperhatikan pengguna sebelum pembelajaran daring.

Pandangan dari perspektif dosen juga memberikan gambaran mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Banyak dosen yang merasa kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dosen tidak sepenuhnya tahu apakah mahasiswa benar-benar fokus memperhatikan perkuliahan, baik ketika diskusi dilakukan ataupun ketika dosen menjelaskan materi pembelajaran (Pertwi, 2021). Karenanya, pembelajaran daring juga terdapat tantangan jika dilihat dari perspektif dosen yang mengajar.

Keterampilan mengimplementasikan pembelajaran daring oleh pengguna, baik dosen ataupun mahasiswa juga merupakan hal penting diperhatikan selain apa yang disampaikan di atas. Dosen dan mahasiswa harus terampil dalam menggunakan perangkat dan akses berbagai chanel layanan dalam mendukung pembelajaran daring (Irawan dan Listyaningsih, 2021). Pengguna yang terampil akan lebih mudah mengakses link perkuliahan dan menayangkan berbagai media yang disiapkan dalam pembelajaran. Karenanya, bagi pengguna yang belum mahir atau terampil dalam menggunakan berbagai perangkat yang mendukung dalam pembelajaran daring, hendaknya sering melakukan latihan secara mandiri sehingga mahir dalam menggunakannya (Samsuri, dkk., 2021).

Terlepas dari tantangan dan kendala yang ditemui, pembelajaran daring juga memiliki banyak keuntungan, yaitu: (1) Praktis, pembelajaran daring tidak mengharuskan mahasiswa dan dosen berada pada suatu tempat untuk bertatap muka, karenanya dapat dilakukan di mana saja; (2) Fleksibel, dosen dan mahasiswa tidak terikat oleh waktu yang ketat karena dapat dilakukan kapanpun sesuai dengan jadwal kesepakatan mahasiswa dan dosen; (3) Efisien, dosen dan mahasiswa tidak harus menghabiskan biaya dan

tenaga yang banyak untuk sampai ke tempat perkuliahan biasa karena dapat dilakukan dari manapun; (4) Dokumentasi yang mudah, dengan mengaktifkan fitur merekam gambar atau video *capture* dari pembelajaran yang dilaksanakan diperoleh dengan baik; (5) Belajar privat, dosen dapat terasa lebih personal dalam menyampaikan materi pembelajaran karena disampaikan melalui aplikasi *zoom* atau *google meet*; dan (6) *Up to date*, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mengikuti *trend* perkembangan inovasi pembelajaran terkini karena dekat dengan penggunaan gawai dan akses internet (Susanty, 2020).

Memperhatikan paparan di atas, universitas sebagai penyelenggara pendidikan tinggi harus siap dengan ketersediaan layanan internet dan sumber daya pendukung lainnya. Dalam hal ini, Universitas Haji Sumatera Utara turut ambil bagian dalam mengimplementasikan pembelajaran daring pada beberapa mata kuliah, terutama mata kuliah yang *basic*-nya dominan pada kajian teoretis. Mata kuliah yang menerapkan pembelajaran daring di antaranya, mata kuliah Bahasa Indonesia (Mata Kuliah Umum) dan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia SD (Mata Kuliah Prodi PGSD). Dalam implementasinya, pembelajaran daring pada kedua mata kuliah ini memiliki tantangan tersendiri jika dibandingkan dengan mata kuliah yang lain.

Upaya mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Haji Sumatera Utara, dilakukan analisis melalui persepsi mahasiswa dengan melihat 4 aspek utama, yaitu: (1) Proses Pembelajaran; (2) Kapabilitas (Kompetensi Dosen); (3) Sarana dan Prasarana; dan (4) Tantangan dan Kendala. Aspek proses pembelajaran, dilakukan analisis bagaimana persepsi mahasiswa terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran daring oleh dosen. Aspek kapabilitas (kompetensi dosen) dilakukan analisis terkait dengan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam pembelajaran daring. Aspek sarana dan prasarana dilakukan analisis berkaitan dengan perangkat pendukung serta ketersediaan layanan internet dalam menunjang pembelajaran daring. Aspek tantangan dan kendala dilakukan analisis berkaitan dengan kesiapan atau keharusan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring dan kendala-kendala umum yang dialami oleh mahasiswa. Dengan 4 aspek yang dianalisis diharapkan perolehan gambaran secara komprehensif terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring, baik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, kompetensi dosen yang mengajar, sarana dan prasarana pendukung, dan tantangan/kendala selama pembelajaran daring dilakukan.

Aspek proses pembelajaran, dilakukan analisis pada beberapa item, di antaranya: pelaksanaan perkuliahan dapat diakses dengan mudah, pelaksanaan perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal, perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan, materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan, dan kemudahan dalam mengirimkan tugas/berita acara perkuliahan. Aspek kapabilitas (kompetensi dosen) dilakukan analisis pada beberapa item, antara lain: dosen selalu menemani ketika pembelajaran daring hingga selesai, dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran, dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi, dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan daring, tingkat pemahaman mahasiswa secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan dosen, dan dosen memantau keaktifan dan sikap selama pembelajaran daring. Aspek sarana dan prasarana dilakukan analisis terhadap beberapa item, antara lain: ketersediaan materi kuliah dalam pembelajaran daring, baik di internet, media online, artikel, atau buku elektronik, dan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran daring, misalnya handphone atau laptop dan jaringan yang memadai. Aspek tantangan dan kendala, dilakukan dua item analisis, yaitu: tantangan mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran daring dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring (Simanjuntak & Limbong, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Haji Sumatera Utara Semester Ganjil T.A 2023/2024 berjumlah 132 orang mahasiswa, terdiri dari 68 orang mahasiswa Kebidanan, 42 orang mahasiswa Farmasi, dan 22 orang mahasiswa PGSD. Teknik pengumpulan

data menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* dan diisi secara daring oleh mahasiswa. Kuesioner yang dikembangkan ada 4 aspek utama, yaitu (1) proses pembelajaran terdiri dari 5 item pertanyaan, (2) kapabilitas (kompetensi dosen) terdiri dari 6 item pertanyaan, (3) sarana dan prasarana terdiri dari 2 item pertanyaan, dan (4) tantangan dan kendala terdiri dari 2 item pertanyaan. Pilihan jawaban oleh mahasiswa diberikan dengan alternatif sebagai berikut: (Skor 1) sangat tidak baik/ sangat rendah/ tidak pernah; (Skor 2) tidak baik/ rendah/ jarang; (Skor 3) biasa/ cukup/ kadang-kadang; (Skor 4) baik/ tinggi/ sering; dan (Skor 5) sangat baik/ sangat tinggi/ selalu. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa dimaksudkan memberi simpulan yang berlaku general atau umum. Dalam hal ini, statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa PGSD Universitas Haji Sumatera Utara terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

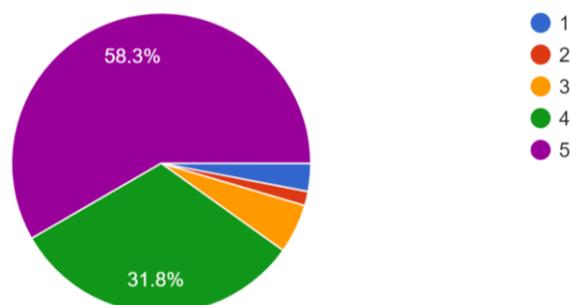
Temuan hasil penelitian berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dari di Universitas Haji Sumatera Utara, dikelompokkan menjadi 4 bagian utama, meliputi: (1) Proses Pembelajaran; (2) Kapabilitas (Kompetensi Dosen); (3) Sarana dan Prasarana; dan (4) Tantangan dan Kendala. Untuk lebih jelasnya dideskripsikan sebagai berikut:

### Proses Pembelajaran

#### Pelaksanaan Perkuliahan Dapat Diakses dengan Mudah

Hasil survey persepsi mahasiswa berkaitan dengan item pelaksanaan perkuliahan dapat diakses dengan mudah dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

132 responses



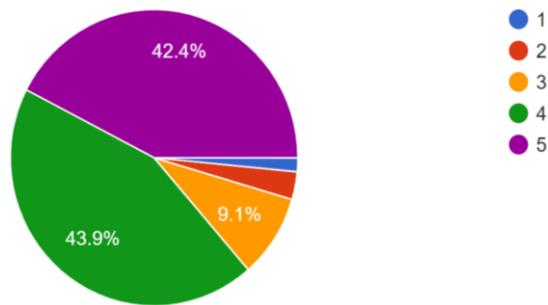
Gambar 1. Perkuliahan Dapat Diakses dengan Mudah

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa perkuliahan dapat diakses dengan mudah dengan skor 5 ada 58.3%, skor 4 ada 31.8%, skor 3 ada 5.3%, skor 2 ada 1.5%, dan skor 1 ada 3%. Persentase capaian pada item ini ada 88.18% dengan kategori Sangat Baik. Dengan data ini dapat disimpulkan bahwa akses perkuliahan secara daring dapat dilaksanakan dengan sangat mudah.

#### Pelaksanaan Perkuliahan Daring Tepat Waktu dan Sesuai dengan Jadwal

Deskripsi hasil survey tentang pelaksanaan perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

132 responses



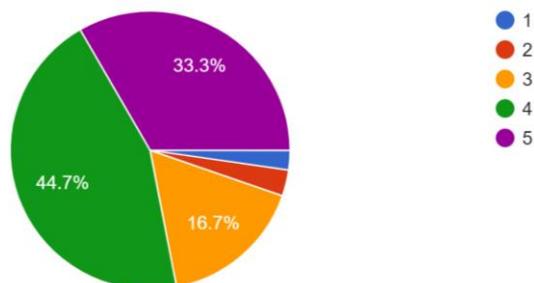
**Gambar 2.** Pelaksanaan Perkuliahan Daring Tepat Waktu dan Sesuai dengan Jadwal

Merujuk pada Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal diperoleh Skor 5 ada 42.4%, Skor 4 ada 43.9%, skor 3 ada 9.1%, skor 2 ada 3%, dan skor 1 ada 1.5%. Persentase capaian pada item ini ada 84.5% dengan kategori Baik. Artinya, pelaksanaan perkuliahan daring sudah baik dalam hal ketepatan waktu dan kesesuaiannya dengan jadwal.

### Perkuliahan Secara Daring Menambah Pemahaman Teori dan Keterampilan

Gambaran hasil respon mahasiswa tentang perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

132 responses



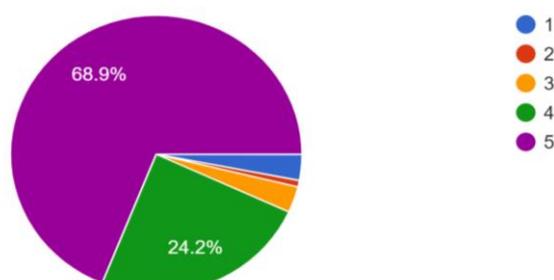
**Gambar 3.** Perkuliahan Secara Daring Menambah Pemahaman Teori dan Keterampilan

Melihat sebaran data pada Gambar 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan dengan Skor 5 ada 33.3%, skor 4 ada 44.7%, skor 3 ada 16.7%, skor 2 ada 3%, dan skor 1 ada 2.3%. Persentase capaian pada item ini ada 80.76% dengan kategori Baik. Dengan demikian, perkuliahan secara daring dapat dengan baik menambah teori dan keterampilan.

### Materi yang Disajikan Secara Daring Sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS

Hasil respon mahasiswa tentang materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

132 responses



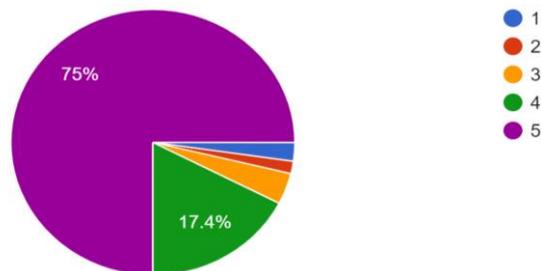
**Gambar 4.** Materi yang Disajikan Sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS

Berdasarkan sebaran data pada Gambar 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa kesesuaian materi yang disajikan dengan kontrak perkuliahan/RPS dengan skor 5 ada 68.9%, skor 4 ada 24.2%, skor 3 ada 3%, skor 2 ada 0.8%, dan skor 1 ada 3%. Persentase capaian pada item ini ada 91.06%. Artinya, materi yang disajikan dalam pembelajaran daring sangat sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS.

### Kemudahan dalam Mengirimkan Tugas/Berita Acara Perkuliahan

Temuan hasil survey berkaitan dengan kemudahan dalam mengirimkan tugas/berita acara perkuliahan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.

132 responses



Gambar 6. Kemudahan dalam Mengirimkan Tugas/Berita Acara Perkuliahan

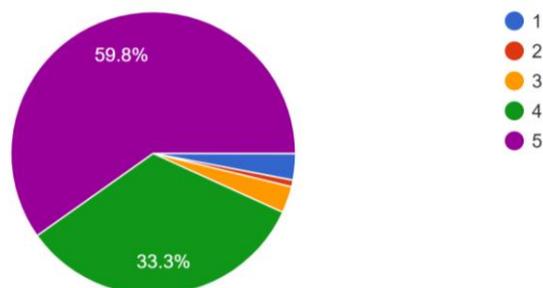
Merujuk pada data Gambar 6 dapat dijelaskan bahwa kemudahan dalam mengirimkan tugas/berita acara perkuliahan dengan skor 5 ada 75%, skor 4 ada 17.4%, skor 3 ada 3.8%, skor 2 ada 1.5%, dan skor 1 ada 2.3%. Persentase capaian pada item ini ada 92.27% dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat mudah dalam mengirimkan tugas/berita acara perkuliahan.

### Kapabilitas (Kompetensi Dosen)

#### Dosen Selalu Menemani ketika Pembelajaran Daring Hingga Selesai

Respon mahasiswa tentang dosen selalu menemani ketika pembelajaran daring hingga selesai dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.

132 responses



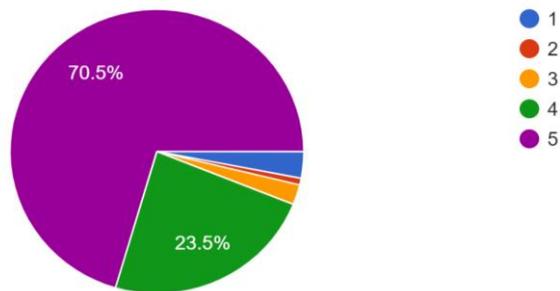
Gambar 7. Dosen Selalu Menemani Pembelajaran Daring Hingga Selesai

Melihat sebaran data pada Gambar 7 di atas, dapat dilihat bahwa dosen selalu menemani pembelajaran daring hingga selesai dengan skor 5 ada 59.8%, skor 4 ada 33.3%, skor 3 ada 3%, skor 2 ada 0.8%, dan skor 1 ada 3%. Persentase capaian pada item ini ada 89.24% dengan kategori Sangat Baik. Artinya, dosen selalu menemani pembelajaran daring hingga selesai.

#### Dosen Menjelaskan Arah dan Tujuan dalam Setiap Pembelajaran Daring

Hasil survey tentang dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.

132 responses



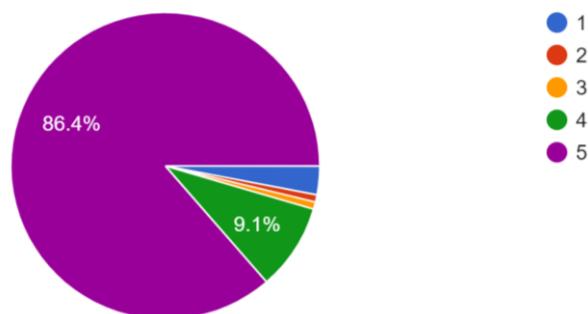
**Gambar 8.** Dosen Menjelaskan Arah dan Tujuan dalam Setiap Pembelajaran Daring

Berpedoman pada sebaran data Gambar 8 di atas, dapat dijelaskan bahwa dosen yang menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran daring dengan skor 5 ada 70.5%, Skor 4 ada 23.5%, Skor 3 ada 2.3%, Skor 2 ada 0.8%, dan Skor 1 ada 3%. Persentase capaian pada item ini ada 91.52% dengan kategori Sangat Baik. Artinya, dosen selalu menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran daring.

### **Dosen Memberikan Kesempatan Mahasiswa untuk Bertanya dan Berdiskusi**

Hasil survey tentang aspek dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi dapat dilihat pada Gambar 9 berikut.

132 responses



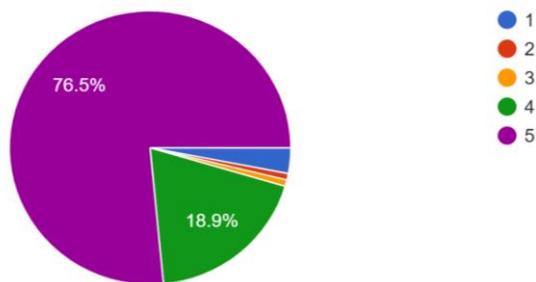
**Gambar 9.** Dosen Memberikan Kesempatan untuk Bertanya dan Berdiskusi

Merujuk pada Gambar 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa respon mahasiswa tentang dosen memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan skor 5 ada 86.4%, skor 4 ada 9.1%, skor 3 ada 0.8%, skor 2 ada 0.8%, dan skor 1 ada 3%. Persentase capaian pada item ini ada 95% dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dosen selalu memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dalam setiap pembelajaran daring.

### **Dosen Memberikan Respon terhadap Pertanyaan yang Muncul Selama Perkuliahan Daring**

Deskripsi respon mahasiswa berkaitan dengan dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan daring dapat dilihat pada Gambar 10 berikut.

132 responses



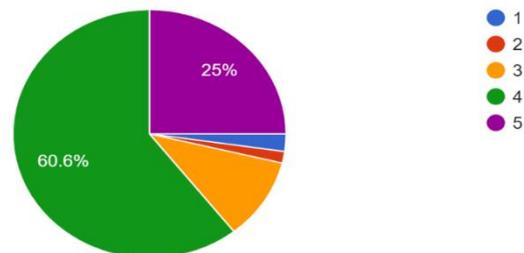
**Gambar 10.** Dosen Memberikan Respon terhadap Pertanyaan yang Muncul Selama Perkuliahan Daring

Berdasarkan data pada Gambar 10 di atas, dapat dilihat bahwa respon mahasiswa tentang dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan daring dengan skor 5 ada 76.5%, skor 4 ada 18.9%, skor 3 ada 0.8%, skor 2 ada 0.8%, dan skor 1 ada 3%. Persentase capaian pada item pertanyaan ini ada 93.03% dengan kategori Sangat Baik. Artinya, dosen selalu memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan daring.

### Tingkat Pemahaman Secara Umum terhadap Mata Kuliah yang Disajikan Dosen

Tingkat pemahaman mahasiswa secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan dosen secara daring dapat dilihat pada Gambar 11 berikut.

132 responses



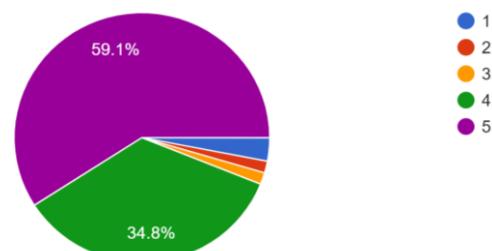
**Gambar 11.** Tingkat Pemahaman Secara Umum terhadap Mata Kuliah yang Disajikan Dosen

Melihat sebaran data pada Gambar 11 di atas, respon mahasiswa tentang tingkat pemahamannya terhadap mata kuliah yang disajikan dosen dengan skor 5 ada 25%, skor 4 ada 60.6%, skor 3 ada 10.6%, skor 2 ada 1.5%, dan skor 1 ada 2.3%. Persentase capaian pada item ini ada 80.91% dengan kategori Baik. Artinya, mahasiswa mempunyai tingkat pemahaman yang baik terhadap materi yang disajikan dosen dalam pembelajaran daring.

### Dosen Memantau Keaktifan dan Attitude/Sikap Mahasiswa Selama Perkuliahan Daring

Hasil penelitian berkaitan dengan dosen memantau keaktifan dan sikap selama pembelajaran daring dapat dilihat pada Gambar 12 berikut.

132 responses



**Gambar 12.** Dosen Memantau Keaktifan dan Attitude/Sikap Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring

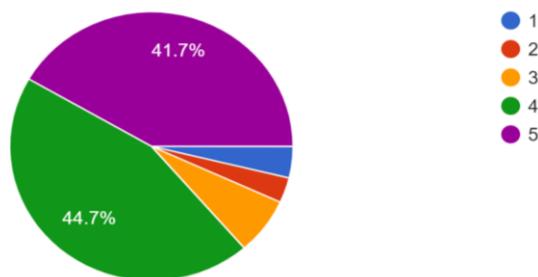
Sebaran data pada Gambar 12 menjelaskan bahwa respon mahasiswa berkaitan dengan dosen memantau keaktifan dan sikap mahasiswa selama pembelajaran daring dengan skor 5 ada 59.1%, skor 4 ada 34.8%, skor 3 ada 1.5%, skor 2 ada 1.5%, dan skor 1 ada 3%. Persentase capaian pada item ini ada 89.09% dengan kategori Sangat Baik. Artinya, dosen selalu memantau keaktifan dan sikap mahasiswa selama pembelajaran daring.

### Sarana dan Prasarana

#### Ketersediaan Materi Kuliah dalam Pembelajaran Daring, Baik di Internet, Media Online, Artikel, atau Buku Elektronik

Gambaran hasil penelitian berkaitan dengan ketersediaan materi kuliah dalam pembelajaran daring, baik di internet, media online, artikel, atau buku elektronik dapat dilihat pada Gambar 13 berikut.

132 responses



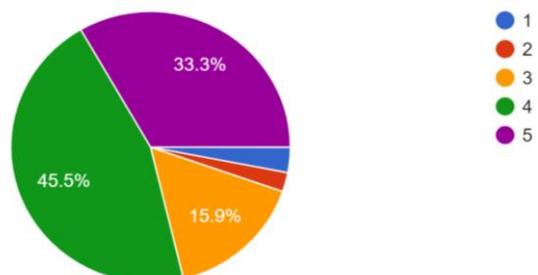
**Gambar 13.** Ketersediaan Materi Kuliah dalam Pembelajaran Daring (Media Online, Artikel, Buku Elektronik)

Berpedoman pada sebaran data Gambar 13 di atas, dapat dilihat bahwa ketersediaan materi kuliah dalam pembelajaran daring, baik di internet, media online, artikel, atau buku elektronik dengan skor 5 ada 41.7%, skor 4 ada 44.7%, skor 3 ada 6.8%, skor 2 ada 3%, dan skor 1 ada 3.8%. Persentase capaian pada item ini ada 83.48% dengan kategori Baik. Artinya, materi perkuliahan tersedia dengan baik di internet, media online, artikel, atau buku elektronik dalam pembelajaran daring.

#### Mahasiswa Memiliki Sarana dan Prasarana Pendukung dalam Pembelajaran Daring, Misalnya Handphone atau Laptop dan Jaringan yang Memadai

Temuan hasil penelitian tentang mahasiswa memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran daring, misalnya handphone atau laptop dan jaringan yang memadai dapat dilihat pada Gambar 14 berikut.

132 responses



**Gambar 14.** Sarana dan Prasarana Pendukung dalam Pembelajaran Daring (Handphone/Laptop & Internet)

Berdasarkan sebaran data pada Gambar 14 di atas, dapat dilihat bahwa respon mahasiswa tentang kepemilikan sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran daring, misalnya handphone atau laptop dan jaringan yang memadai dengan skor 5 ada 33.3%, skor 4 ada 45.5%, skor 3 ada 15.9%, skor 2 ada 2.3%, dan skor 1 ada 3%. Persentase capaian pada item ini ada 80.76% dengan kategori Baik. Artinya, mahasiswa

memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran daring, misalnya handphone atau laptop dan jaringan yang sudah memadai.

## Tantangan dan Kendala

### Tantangan ketika Mengikuti Pembelajaran Daring

Deskripsi hasil penelitian tentang tantangan mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran daring dapat dilihat pada Gambar 15 berikut.

132 responses



Gambar 15. Tantangan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan data pada Gambar 15 di atas, dapat dilihat bahwa tantangan mahasiswa dalam pembelajaran daring sebagai berikut: (1) mengharuskan peningkatan keterampilan IT ada 38.6%, (2) menambah wawasan/pengetahuan tentang pembelajaran daring ada 18.9%, (3) meningkatkan kesadaran bahwa belajar daring bermanfaat untuk diri sendiri ada 10.6%, (4) mengharuskan keefektifan dalam manajemen waktu ada 30.3%, dan (5) lainnya ada 1.6%.

### Kendala Mahasiswa ketika Mengikuti Perkuliahan Daring

Gambaran kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring dapat dilihat pada Gambar 16 berikut.

132 responses



Gambar 16. Kendala Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa kendala yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring sebagai berikut: (1) keterbatasan jaringan/akses internet ada 54.5%, (2) banyaknya pengeluaran biaya untuk paket internet dan bahan kuliah ada 25.8%, (3) kurangnya kerja sama dengan mahasiswa lain ada 10.6%, (4) kurangnya ketersediaan peralatan yang dimiliki (HP/Laptop) ada 3%, (5) kurang jelasnya petunjuk yang diberikan dosen ada 1.5%, (6) jadwal kuliah yang tidak tetap ada 1.5%, (7) lainnya ada 3.2%.

Indikator keberhasilan sebuah proses pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri berikut: (a) berhasil dalam mengantarkan peserta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan atraktif, serta melibatkan keaktifan peserta yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran, dan (c) tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang mampu menunjang proses pembelajaran (Faisal, 2018). Lebih lanjut, dijelaskan juga bahwa keberhasilan suatu proses

pembelajaran harus mencapai persentase keberhasilan  $\geq 75\%$  dengan kategori Baik (Faisal, dkk., 2021). Untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran daring yang dilaksanakan, dilakukan analisis mendalam terhadap temuan penelitian pada setiap aspek yang menjadi sasaran penelitian.

Merujuk pada hasil penelitian, diperoleh deskripsi general penelitian sebagai berikut: Temuan hasil penelitian aspek pertama, yaitu proses pembelajaran sebagai berikut: (1) capaian pada item perkuliahan dapat diakses dengan mudah ada 88.18% dengan kategori Sangat Baik; (2) capaian pada item pelaksanaan perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal ada 84.5% dengan kategori Baik; (3) capaian pada item perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan ada 80.76% dengan kategori Baik; (4) capaian pada item materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS ada 91.06% dengan kategori Sangat Baik; (5) capaian pada item kemudahan dalam mengirimkan tugas/berita acara perkuliahan ada 92.27% dengan kategori Sangat Baik. Rata-rata persentase capaian pada aspek proses pembelajaran ada 87.36% dengan kategori Sangat Baik.

Temuan hasil penelitian aspek kedua, yaitu kapabilitas (kompetensi dosen) sebagai berikut: (1) capaian pada item dosen selalu menemani ketika pembelajaran daring hingga selesai ada 89.24% dengan kategori Sangat Baik; (2) capaian pada item dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran daring ada 91.52% dengan kategori Sangat Baik; (3) capaian pada item dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi ada 95% dengan kategori Sangat Baik; (4) capaian pada item dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan daring ada 93.03%; (5) capaian pada item tingkat pemahaman secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan dosen ada 80.91% dengan kategori Baik; dan (6) capaian pada item dosen memantau keaktifan dan attitude/sikap mahasiswa selama perkuliahan daring. Rata-rata persentase capaian pada aspek kapabilitas (kompetensi dosen) ada 89.80% dengan kategori Sangat Baik.

Temuan hasil penelitian aspek ketiga, yaitu sarana dan prasarana sebagai berikut: (1) capaian pada item ketersediaan materi kuliah dalam pembelajaran daring, baik di internet, media online, artikel, atau buku elektronik ada 83.48% dengan kategori Baik; (2) capaian pada item mahasiswa memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran daring, misalnya handphone atau laptop dan jaringan yang memadai ada 80.76% dengan kategori Baik. Rata-rata persentase capaian pada aspek sarana dan prasarana ada 82.12% dengan kategori Baik.

Temuan hasil penelitian aspek keempat, yaitu tantangan dan kendala sebagai berikut: (1) tantangan dominan yang dialami mahasiswa antara lain: mengharuskan peningkatan keterampilan IT (38.6%); mengharuskan keefektifan dalam manajemen waktu (30.3%); menambah wawasan/pengetahuan tentang pembelajaran daring (18.9%); dan meningkatkan kesadaran bahwa belajar daring bermanfaat untuk diri sendiri (10.6%); dan (2) kendala dominan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring sebagai berikut: keterbatasan jaringan/akses internet (54.5%), banyaknya pengeluaran biaya untuk paket internet dan bahan kuliah (25.8%), dan urangnya kerja sama dengan mahasiswa lain (10.6%).

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, jika dibandingkan dengan pendapat terdahulu bahwa pembelajaran daring dikatakan efektif apabila minimal mencapai  $\geq 75\%$  berada pada kategori Baik. Artinya, pembelajaran daring yang dilaksanakan di Universitas Haji Sumatera Utara berjalan dengan baik dari perspektif mahasiswa. Kemudian, tantangan dan kendala yang disampaikan di antaranya pembelajaran daring sangat membutuhkan ketersediaan sarana pendukung dan keterampilan pengguna dalam pembelajaran daring. Hal ini juga dialami oleh mahasiswa Universitas Haji Sumatera Utara, di mana mahasiswa banyak terkendala dengan ketersediaan perangkat, jaringan, dan masih perlu peningkatan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa mendatang.

## SIMPULAN

*Capture* pembelajaran daring yang dilaksanakan di Universitas Haji Sumatera Utara Semester Ganjil T.A 2023/2024 dari perspektif mahasiswa sebagai berikut: (1) aspek proses pembelajaran diperoleh persentase respon mahasiswa sebesar 87.36% dengan kategori Sangat Baik; (2) aspek kapabilitas (kompetensi dosen)

diperoleh persentase respon mahasiswa sebesar 89.80% dengan kategori Sangat Baik; (3) aspek sarana dan prasarana diperoleh persentase respon mahasiswa sebesar 82.12% dengan kategori Baik; (4) aspek tantangan dan kendala, diperoleh temuan bahwa tantangan dominan mengharuskan peningkatan keterampilan IT (38.6%); mengharuskan keefektifan dalam manajemen waktu (30.3%); menambah wawasan/pengetahuan tentang pembelajaran daring (18.9%); dan meningkatkan kesadaran bahwa belajar daring bermanfaat untuk diri sendiri (10.6%). Sementara, kendala dominan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu: keterbatasan jaringan/akses internet (54.5%), banyaknya pengeluaran biaya untuk paket internet dan bahan kuliah (25.8%), dan kurangnya kerja sama dengan mahasiswa lain (10.6%). Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sudah efektif dilaksanakan, meskipun ada tantangan dan kendala yang dialami mahasiswa. Ke depan, tantangan dan kendala yang dikemukakan akan dijadikan sebagai masukan perbaikan dalam implementasi pembelajaran daring berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajiatmojo, A. S. (2021). Penggunaan e-learning pada proses pembelajaran daring. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 229-235. Doi: <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.525>
- Aprizan, A., Subhanadri, S., & Avana, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3445-3459. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1325>
- Budiarta, K., Ruslan, D., Faisal, F., Sriadhi, S., & Hidayat, A. (2021). Literasi Digital Taman Baca Pelita Di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 125-130. [https://www.researchgate.net/publication/356811269\\_APLIKASI\\_TEKNOLOGI](https://www.researchgate.net/publication/356811269_APLIKASI_TEKNOLOGI)
- Faisal, F. (2018). Persepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Implementasi KKNi di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 37-47. Doi: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100047>
- Faisal, F., Simanungkalit, E., & Sembiring, M. (2021). Development of E-Module Based on Local Culture of North Sumatra in the Indonesian Language Skills and Literature Appreciation Elementary School Course. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Innovation in Education, Science and Culture, ICIESC 2021*. Doi: <http://dx.doi.org/10.4108/eai.31-8-2021.2313761>
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97. [https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084](https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084)
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Fitriani, N., & Salehudin, M. (2022). Persepsi pencapaian nilai kognitif pada pembelajaran daring. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(5), 178-187. Doi: <https://doi.org/10.53621/jider.v2i5.89>
- Irawan, S., & Listyaningsih, L. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 216-225. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4299>
- Mila, N., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran daring. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 181-188. <https://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/132>
- Muliadi, A., Mirawati, B., & Jannah, H. (2021). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa pendidikan biologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2), 625-633. Doi: <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i2.2020>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 1*(1), 56-60. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Pertiwi, A. H. (2021). Pembiasaan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran daring. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 48-54. Doi: <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v1i2.324>

- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099-2104. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Samsuri, T., Harisanti, B. M., & Afian, T. (2021). Pembelajaran Daring Dalam Persepsi Mahasiswa. *Reflection Journal*, 1(1), 33-42. Doi: <https://doi.org/10.36312/rj.v1i1.531>
- Simanjuntak, B., & Limbong, T. (2018). Using Google form for student worksheet as learning media. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.4), 321-324. Doi: <https://doi.org/10.31227/osf.io/u49y6>
- Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157-166. Doi: <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>